

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *HOME VISIT* MASA
PANDEMI COVID-19 DI PAUD TERPADU AZ-ZAHRA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun oleh:

Mufti Alif Masruroh

16430022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufti Alif Masruroh

NIM : 16430022

Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Home Visit* Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta” adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adaya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 30 Mei 2021

Yang menyatakan,



Mufti Alif Masruroh
16430022

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufti Alif Masruroh

NIM : 16430022

Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagai semestia. Terima kasih.

Yogyakarta, 30 Mei 2021

Yang menyatakan,



Mufti Alif Masruroh
16430022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1726/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOME VISID MASA PANDEMI COVID -19 DI
PAUD TERPADU AZ-ZAHRA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUFTI ALIF MASRUROH
Nomor Induk Mahasiswa : 16430022
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60d0792feff6f



Penguji I

Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e275848b284



Penguji II

Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60e8249337990



Yogyakarta, 11 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60ec6ea3734a0



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ananda:

Nama : Mufti Alif Masruroh
NIM : 16430022
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Home Visit* Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada program studi pendidikan islam anak usia dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)

Demikian, kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyah. Atas perhataianya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Pembimbing Sekripsi,

Siti Zubaedah, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19730709 200801 2 011

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Surah Al-Mujadilah, 58: 11¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung: Syamil quran, 2012), hal. 45.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَا بِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Home Visit di PAUD Terpadu Az-zahra Yogyakarta sebagai Solusi saat Pandem Covid-19”*, shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sallahu’alaihiwasalam.

Tidak lupa disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, ucapkan terimakasih disampiakn kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Hj. Sri Sumarni, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Dr. Sigit Purnama, S, Pd. I., M. Pd., selaku Kepala Prodi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberi bimbingan akademik.

4. Ibu Rohinah, S. Pd. I., M. A., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing penelitian dalam urusan akademik.
5. Ibu Siti zubaedah, S. Ag., M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi waktu, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh pendidik dan staf administrasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan berbagai ilmu, pengalaman, bantuan, dan materi yang sangat membantu penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Siti Amaliyah, S. Pd., selaku pengelola Yayasan Sinar Bangsa yang telah memberikan izin penelitian di PAUD Terpadu Az-zahra Yogyakarta.
8. Ibu Sapti Febtia Wulandari, S. T., selaku kepala sekolah PAUD Terpadu Az-zahra Yogyakarta yang telah memberikan izin dan membantu komunikasi peneliti dengan orang tua siswa.
9. Seluruh Bunda Guru PAUD Terpadu Az-zahra yang ramah dan siap membantu dalam proses penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, adik dan keluarga besar yang memberi penulis semangat, motivasi dan do'a yang tidak pernah putus.
11. Ibu Nyai Ida Fatimah, M. Ag., selaku pengasuh Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Komplek R2 yang senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan.

12. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Komplek R2 gedung baru lantai 2 terutama Grup Generasi Sholehah yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam mencari ilmu.
13. Teman-teman KOMPANI-PIAUD'16 yang berjuang bersama dalam menempuh pendidikan.
14. Temen-teman IMBAS SUKIJO (Ikatan Mahasiswa Banyumas Sunan Kalijaga) yang selalu memberi dukungan dan semangat penulis.
15. Sahabat-sahabat Generasi Sholihah yang selalu membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga kita diberi keberkahan dan kesuksesan selalu menyertai.
16. Sahabat PLP-KKN integratif tahun 2019 di Kecamatan Wonosari, Sleman, Yogyakarta yang memberi pengalaman dalam hidup.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan semua pihak diterima disisi Allah SWT., dan mendapatkan rahmat serta inayah-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Juni 2021

Penulis



Mufti Alif Masruroh
NIM. 16430022

ABSTRAK

Mufti Alif Masruror. *Implementasi Pembelajaran Home Visit di PAUD Terpadu Az-zahra sebagai Solusi saat Pandemi Covid-19.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang dari penelitian ini berawal dari pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomer 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learning from home*) atau belajar dari rumah (BDR) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru dan termasuk mereka yang bekerja di satuan pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Yogyakarta yakni PAUD Terpadu Az-zahra mengambil langkah kebijakan untuk mengadakan program *home visit* dalam mengatasi pembelajaran saat pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran *home visit* di PAUD Terpadu Az-zahra dan faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran melalui program *home visit*.

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, serta mampu menemukan hipotesis yang bersifat struktural/konstruktif.

Hasil penelitian menjelaskan penerapan pembelajaran *home visit* di PAUD Terpadu Az-zahra. Tahap-tahap implementasinya terbagi dalam beberapa tahap: 1. Tahap persiapan, ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain, memperhatikan latar belakang kehidupan orang tua murid, memperhatikan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, memilih pendekatan, dan menyusun program kegiatan siswa. 2. Tahap pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan kunjungan ke rumah anak yang sudah dijadwalkan dengan durasi waktu 90 menit, Lalu pembelajaran dilanjutkan oleh peserta didik bersama orang tua. 3. Tahap evaluasi pembelajaran melalui strategi *home visit*. Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran melalui program *home visit* antara lain: Surat Edaran yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat COVID-19, kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, bahan bermain, penerapan protokol kesehatan. Sedangkan Faktor penghambat yang dialami guru antara lain, jadwal yang berubah dari jadwal yang sudah dipetakan di sekolah dan kebiasaan yang berubah ketika anak terlalu lama di rumah dan suasana hati anak.

Kata Kunci: *Home Visit, Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kajian Teori.....	11
1. Implementasi	11
2. Pembelajaran	12
3. <i>Home Visit</i>	19
4. Pandemi Covid-19.....	24

5. Pendidikan Anak Usia Dini.....	31
BAB II METEDO PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Penelitian.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	44
A. Sejarah Singkat PAUD Terpadu Az-zahra Yogyakarta	44
B. Letak Geografis PAUD Terpadu Az-zahra Yogyakarta	45
C. Profil PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta.....	46
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	47
E. Struktur Organisasi.....	48
F. Kurikulum	50
G. Pembelajaran Efektif	52
H. Program Unggulan	55
I. Keadaan Pendidik.....	58
J. Keadaan Peserta Didik	59
K. Keadaan Saranan dan Prasarana.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Implementasi <i>Home Visit</i> di PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta.....	62
1. Tahap Persiapan <i>home visit</i>	66
2. Tahap Pelaksanaan <i>Home Visit</i>	78
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi	79
B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami Guru di PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta Saat <i>Home Visit</i>	81
1. Faktor Pendukung Pembelajaran <i>Home Visit</i> di PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta.....	81

2. Faktor Penghambat Pembelajaran <i>Home Visit</i> di PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta.....	85
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pembelajaran Efektif PAUD Terpadu Az-zahra.....	55
Tabel 3.2 Jadwal Ekstrakurikuler PAUD Terpadu Az-zahra	55
Tabel 3.3 Pendidik PAUD Terpadu Az-zahra.....	58
Tabel 3.4 Keadaan Ruang Belajar PAUD Terpadu Az-zahra.....	59
Tabel 3.5 Keadaan Ruang Perkantoran PAUD Terpadu Az-zahra	60
Tabel 3.6 Keadaan Ruang Penunjang PAUD Terpadu Az-zahra	60
Tabel 3.7 Keadaan Area Bermain PAUD Terpadu Az-zahra	60
Tabel 3.8 Data Inventaris PAUD Terpadu Az-zahra	61
Tabel 4.1 Jadwal Home Visit PAUD Terpadu Az-zahra	69

DAFTAR LAMPIRAN

A.	Pedoman Observasi	99
B.	Pedoman Wawancara.....	100
C.	Pedoman Dokumentasi	102
D.	Catatan Lampiran.....	103
E.	Wawancara	111
F.	Dokumen SOP	126
G.	Berkas kerkas Tugas Akhir.....	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembahasan Kegiatan Program Home Vist	70
Gambar 4.2 Surat Kegiatan <i>Home Visit</i>	71
Gambar 4.3 <i>Toys Library</i> untuk Kelompok Taman Kanak-Kanak.....	74
Gambar 4.4 <i>Toys Library</i> untuk Kelompok Taman Kanak-Kanak.....	76
Gambar 4.2 <i>Toys Library</i>	76
Gambar 4.3 Pelaksanaan <i>Home Visit</i> Icha Kelompok Al-Farabi	77
Gambar 4.4 Tahap Lanjut Pembelajaran <i>Home Visit</i>	79
Gambar 4.5 Taham Evluasi Pembelajaran <i>Home Visit</i>	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, anak dapat diartikan sebagai individu yang belum dewasa.² Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun. Jadi, PAUD dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usai 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Semenjak Pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomer 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learning from home*) atau belajar dari rumah (BDR) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru dan termasuk mereka yang bekerja di satuan pendidikan. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran oleh Mendikbud diharapkan dapat menjadi usaha untuk mencegah penyebaran dan

² Siti Aisyah et.al., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 13.

³ Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

memutus rantai penyebaran covid-19.⁴ Pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi jawaban untuk mengubah strategi dan ruang dalam proses belajar. Salah satu metode yang digunakan adalah media aplikasi *video conference*. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sudah tidak asing lagi digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia pada umumnya, kini pemanfaatan tersebut bertambah menjadi sarana belajar. Banyak aplikasi *video conference* yang menjadi trend digunakan saat pandemi covid-19 seperti *Zoom*, *Google meet*, *Google Hangout*, *Cisco webex Meeting*, *Skype* dll.

Sebagian satuan PAUD menjalankan proses pembelajaran secara daring (online) dengan memanfaatkan Teknologi, Informasi dan komunikasi (TIK). Pada sebagian satuan PAUD yang lain mengalami gangguan saat pembelajaran jarak jauh yakni jaringan internet yang tidak stabil. Kondisi tersebut tidak terjadi di daerah terpencil saja namun terjadi juga di kota-kota besar, keterbatasan gawai, dan pulsa internet. Untuk kondisi tersebut peran pemerintah sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti guru, siswa, dan orang tua. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dilansir dari Republik.co.id, untuk para siswa yang belum memiliki

⁴ Surat Edaran Mendikbud RI Nomer 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).

akses internet Kemendikbud meluncurkan program belajar dari rumah berkolaborasi dengan TVRI.⁵

Namun dalam penerapannya, pembelajaran jarak jauh tidak berjalan mulus. Masih banyak kesulitan yang harus diatasi, utamanya bagi pendidik di pendidikan anak usia dini banyak keluhan yang dialami seperti kesulitan mengoperasikan komputer, jaringan internet tidak stabil, tidak ada pulsa internet, penilaian hasil belajar anak di rumah dan kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada orang tua. Selain pendidik, orang tua juga memiliki keluhan yang hampir sama seperti, tidak dapat mengakses internet, orang tua belum tahu cara mengajar, dan kesulitan dalam menerima pesan dari guru. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Yogyakarta yakni PAUD Terpadu Az-zahra mengambil langkah kebijakan untuk mengadakan program *home visit* dalam mengatasi pembelajaran saat pandemi covid-19 atas keresahan yang disampaikan oleh tenaga pendidik dan orang tua di lembaga PAUD terpadu Az-zahra Yogyakarta. Dengan adanya program kunjungan rumah diharapkan guru dapat memantau perkembangan siswa walaupun hanya dengan pertemuan seminggu sekali dan tetap terjalinnya ikatan antara guru dan anak. Ketika berkunjung ke rumah, guru membawa alat dan bahan kegiatan belajar untuk dimainkan bersama anak sebagai stimulasi perkembangan. Selain membawa alat dan bahan kegiatan, guru juga membawa surat informasi untuk orang tua yang berisi tema kegiatan dan alternatif kegiatan yang dapat

⁵ Republik.co.id, “Kemendikbu evaluasi pembelajarn jarak jauh di masa pandemi” minggu, 12 Juli 2020, 21.04 WIB (<https://m.republik.co.id/berita/qdd0g5384/kemendikbu-evaluasi-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi> Diakses pada Sabtu 12 September 2020).

dilakukan bersama anak serta panduan bermain yang disebut dengan “*Toys Library*”.

Penerapan pembelajaran *home visit* di PAUD Terpadu Az-zahra menjadi salah satu pilihan program yang dapat dipilih oleh orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana penerapan pembelajaran *home visit* di PAUD Terpadu Az-zahra Yogyakarta dan penelitian ini disusun dalam bentuk buku skripsi dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran *Home Visit* Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *home visit* masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran *home visit* masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan peneliti adalah:

1. Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *home visit* masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran *home visit* masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis yang berupa pengetahuan baru serta manfaat praktis yang berupa jawaban perumusan masalah. Adapun rincian manfaat teoritis dan praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran *home visit* masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Az-Zahra Yogyakarta.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya tentang implementasi pembelajaran *home visit* masa pandemi covid-19.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan pendidik dan calon pendidik dalam dunia pendidikan, antara lain:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran ketika guru melakukan pembelajaran *home visit* dan meningkatkan berbagai aspek perkembangan walaupun saat pandemi.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan pembelajaran *home visit* dapat terlaksana dengan menyenangkan dan sistematis serta dapat meningkatkan aspek perkembangan sebagai solusi saat pandemi covid-19.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi dalam pembelajaran *home visit*.

d. Bagi peneliti

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuin secara langsung mengenai bagaimana penerapan pembelajaran *home visit*.

E. Kajian Pustaka

Peneliti sadar bahwa penelitian tentang penerapan pembelajaran *home visit* sudah banyak yang melakukan terlebih dahulu. Sehingga untuk memperkuat rancangan penelitian di PAUD Terpadu Az-zahra peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan permasalahan. Peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang memiliki permasalahan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain sebgai berikut:

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Achmad Imam Faizal mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 dengan judul “Implementasi

Home Visit dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Player Gunung Kidul”. Hasil dari penelirtian ini adalah; pengertian *home visit* merupakan salah satu program humas sekolah kepada masyarakat terutama orang tua siswa, berkurangnya tingkat kenakalan siswa karena orang tua lebih memperhatikan siswa dan memantau perilaku keagamaan di rumah, faktor pendukung dalam pelaksanaan *home visit* adalah komitmen guru, kerjasama kepala sekolah, guru dan karyawan, dan kesadaran siswa yang bermasalah.⁶ Adapun persamaan penelitian ini terletak di jenis penelitian yang sama yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif dan persamaan yang lainnya adalah variable yang digunakan sama yakni *home visit*. Perbedaan penelitian terletak pada pokok bahasan penelitian, penelitian milik Achmad Imam Faisal lebih membahas tentang menanggulangi kenakalan dan perilaku keagamaan siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas pembelajaran yang dilakuka dengan cara *home visit* dan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian Achmad Imam Faisal adalah anak SMK.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muh. Mafruri mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018 dengan judul penelitian “Implementasi layanan Layanan *Home Visit* oleh Guru Bimbingan Konseling sebagai Upaya utuk Mendorong

⁶ Skripsi Achmad Imam Faizal, *Implementasi Home Visit dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Player GunungKidul*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hal. 70.

Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas IX di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hasil dari penelitian Muh. Mafruri ini adalah keberhasilan yang dicapai melalui layanan *home visit* berkurangnya tingkat masalah siswa, perubahan perilaku dan memotivasi orang tua untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa di rumah serta meningkatkan kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah dan di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, keberhasilan dan hambatan dalam layanan *home visit*.⁷ Tujuan penelitian tersebut memiliki persamaan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaannya yakni penelitian Muh. Mafruri menggunakan pendekatan psikologi dan subjek peneliti adalah Guru konseling serta waktu penelitian yang berbeda, peneliti melakukan penelitian saat pandemi covid-19.

Ketiga, skripsi ditulis oleh Festi Feliyana mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019 dengan judul “Penilaian Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Home Visit* di RA Muslimat NU Masyitoh 13 Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.”⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang *home visit* pada anak usia dini. Adapun perbedaannya adalah, jenis penelitian yang dilakukan oleh Festy Ferlina

⁷ Skripsi Muh. Mafruri, *Implementasi Layanan Home Visit oleh Guru Bombongan Konseling sebagai upaya untuk Mendorong Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMP Piri 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hal. 9.

⁸ Skripsi Festi Feliyana, *Penilaian Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan Home Visit di Ra Muslimat NU Masyitoh 13 Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal. 1.

adalah penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Perbedaan penelitian yang lain terletak pada tujuan penelitian yang ingin mengetahui tentang bagaimana penilaian karakter anak usia dini melalui kegiatan *home visit*, selain itu perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Besse Nirmala dan Haerul Amnuar mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tadulako dengan judul “*Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*”, 2021. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis strategi *home visit* yang dilakukan oleh guru sebagai implementasi PAUD dari rumah di daerah 3T pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan *mix method* yaitu menggabungkan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket, daftar wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 84,3% guru mengimplementasikan strategi *home visit* sebagai pembelajaran pada masa pandemi. Adapun tahapannya yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap kegiatan lanjut, dan tahap monitoring dan evaluasi. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah variabel *home visit* dan subjek penelitian adalah anak usia

ini serta waktu penelitian saat pandemi covid-19. Namun, terdapat juga perbedaan yang terletak pada lokasi dan metode penelitian.⁹

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis oleh Yuli Tri Andini dan Melia Dwi Widayanti yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di TK BIAS Giwangan Yogyakarta” merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A (4-5 tahun) dan kelompok B (6-7 tahun). Hasil dari penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring di TK BIAS Giwangan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran di TK BIAS Giwangan memperhatikan beberapa aspek, yaitu kemudahan dalam membuat perangkat pembelajaran, kemenarikan tema dan sederhana yang dibantu dengan aplikasi *Whatsapp* dan *zoom*. Terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian ini yakni subjek, jenis penelitian dan waktu penelitian saat pandemi covid-19. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah variable yang digunakan yakni membahas pembelajaran daring.¹⁰

Keenam, jurnal penelitian yang ditulis oleh Fitria Novita Sarie, yang berjudul “Optimalisasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 melalui Aplikasi *Edmodo* bagi Peserta Didik Sekolah Dasar”. Pembelajaran daring melalui WA dianggap menjenuhkan oleh sebagian peserta didik, penelitian Fitria

⁹ Besse Nirmala dan Haeul Annuar, *Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah Bagi Guru Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 Issue 2, 2021. hal. 1052.

¹⁰ Yulia Tri Ardini dan Melia Dwi Widayanti, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di TK BIAS Yogyakarta* (Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, Vol 4 No. 2, 2020).

Novita Sarie bertujuan menjadi solusi mengatasi masalah tersebut. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang Pembelajaran dan penelitian dilakukan pada masa pandemi covid-19. Namun, terdapat perbedaan yakni subyek penilian adalah anak usia sekolah dasar dan pokok pembahasan adalah pembelajaran daring melalui aplikasi *Edmodo* serta jenis penelitian adalah quisi eksperimen dengan desain *pre-test and post-test group design*.¹¹

F. Kajian Teori

1. Implementasi

Pengertian implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia secara bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan berarti pertemuan kedua ini bermaksud mencair bentuk tentang hal yang disepakati dulu.¹² Berikut beberapa pengertian implementasi dari beberapa ahli:

Oxford Advance Learners Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, yang berarti penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek.¹³

Menurut Budi Winaryo, pengertian implementasi merupakan suatu tindakan yang harusnya itu dilakukan oleh sekelompok individu yang

¹¹ Fitia Novita Sarie, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 melalui Edmodo bagi peserta didik Sekolah Dasar*, (Jurnal pendidikan dasar: Jurnal Tunas Nusantara, Volume 2, 2020), hal. 249.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada hari rabu, 7 April 2021.

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 246.

ditunjukkan dalam penyelesaian sebuah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

Jadi implementasi merupakan, suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan suatu rencana yang telah disusun dengan cermat untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Pembelajaran

Seorang ilmuwan pendidikan *Piaget* berpendapat bahwa, pengetahuan dibentuk oleh individu. Karena individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan dan lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Perkembangan intelektual melalui tahap-tahap berikut:

- a. Sensori motor (0 – 2 tahun), pada tahap sensori motorik anak mengenal lingkungan dengan kemampuan sensori dan motorik. Anak mengenal lingkungan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan menggerak-gerakannya
- b. Pra-operasional (2 – 7 tahun), pada tahap pra-operasional anak mengandalkan diri pada persepsi tentang realita. Mereka telah mampu menggunakan simbol, bahasa, konsep sederhana, berpartisipasi, membuat gambar, dan menggolong-golongkan.

¹⁴ Parta Ibeng, Pengertian Implementasi, Pendidikan.Co.Id, Diposting pada 26 Januari 2021, <https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/> diakses pada 8 April 2021.

- c. Operasional konkrit (7-11 tahun), pada tahap operasi konkrit anak dapat mengembangkan pikiran logis, walau kadang-kadang memecahkan masalah secara “*trial and error*”.
- d. Operasi formal (11 ke atas), pada tahap operasi formal anak dapat berpikir seperti orang dewasa.¹⁵

Menurut *Piaget*, pembelajaran terdiri empat langkah sebagai berikut:¹⁶

- a. Langkah satu, menentukan topik yang dipelajari oleh anak sendiri. Penentuan topik tersebut dibimbing dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:
 - 1) Pokok bahasan manakah yang cocok untuk ekperimentasi?
 - 2) Topik manakah yang cocok untuk pemecahana masalah dalam situasi kelompok?
 - 3) Topik manakah yang dapat dijadikan pada tingkat manipulasi secara fisik sebelum secara verbal?
- b. Langkah kedua, memilih atau mengembangkan aktivitas kelas tersebut. Hal ini dibimbing dengan aktivitas sebagai berikut:
 - 1) Apakah aktivitas itu memberi kesempatan untuk melaksanakan metode eksperimen?
 - 2) Dapatkan kegiatan itu menimbulkan pertanyaan siswa?
 - 3) Dapatkan siswa membandingkan berbagai cara bernalar dalam mengikuti kegiatan di kelas?

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 13-15.

¹⁶ *Ibid*, hal. 14-16.

- 4) Apakah masalah tersebut merupakan masalah yang tidak dapat atas dasar pengisyratan pereptual?
 - 5) Apakah aktivitas itu dapat menghasilkan aktivitas fisik dan kognitif?
 - 6) Dapatkah kegiatan siswa itu mempertanyakan konstruk yang sudah dipelajari?
- c. Langkah tiga, mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah. Bimbingan pertanyaan berupa:
- 1) Pertanyaa lanjut yang memancing berpikir seperti “bagaimana jika”?
 - 2) Memperbandingkan materi apakah yang cocok untuk menimbulkan pertanyaan spontan?
- d. Langkah empat, menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi. Bimbingan pertanyaan seperti:
- 1) Segi apakah yang menghasilkan minat dan keterlibatan siswa yang besar?
 - 2) Segi kegiatan manakan yang tak menarik dan apakah alternatifnya?
 - 3) Apakah aktivitas itu meberi peluang untuk mengembangkan siasat baru untuk penelitian atau meningkatkan siasat yang sudah dipelajari?

- 4) Apakah kegiatan itu dapat dijadikan modal untuk pembelajaran lebih lanjut?

Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) dapat didefinisikan sebagai berikut. Pertama, Pendidikan Anak Usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Kedua, Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. Ketiga, dengan keunikan dan pertumbuhan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maka selalu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Tujuan PAUD secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup sehingga akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan PAUD bertujuan, antara lain:

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan Ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Contoh: pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk selain manusia, seperti binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.

- b. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, saat menerima rangsangan sensori (pancaindra). Contoh: menari, bermain bola, menulis ataupun mewarnai.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Contoh: ketika sudah melakukan pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawab isi tema yang telah diberikan.
- d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah serta menemukan hubungan sebab-akibat. Contoh: mencari pesan gambar yang berkaitan dengan sebab-akibat, lalu anak berusaha memecahkan masalah dan memberikan alasan tersebut.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, irama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Contoh: anak yang senang dan menyukai musik, saat mendengarkan

lagu maka akan segera mengikutinya, ataupun ketika diminta melantunkan syair kedua hingga selesai, maka anak melakukannya.¹⁷

Sesuai dengan tujuan PAUD untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam persepektif Islam semua orang tua wajib mendidik anaknya agar menjadi insan yang saleh, berilmu dan bertaqwa. Maka dibutuhkan pembinaan atau pendidikan anak usia dini. Berikut kegiatan-kegiatan pada program pembelajaran dan program bimbingan PAUD dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Keteladanan dalam kehidupan anak merupakan pemberian teladan dari guru dan orang tua kepada anak-anak. Keteladana lebih memberi pengaruh yang lebih besar dari pada omelan dan nasihat. Jika perilaku orang tua atau guru berbeda atau bertolak belakang dari nasihat-nasihatnya niscaya kegiatan belajar-mengajar itu gagal. Diantara perilaku guru yang mencerminkan keteladanan kepada anak didiknya seperti, seorang guru harus menjauh diri sikap dusta agar anak-anak tidak belajar berdusta, guru tidak boleh memanjangkan kuku agar anak didik tidak meniru memanjangkan kukunya, guru tidak boleh membuang sampah sembarangan dan masih banyak perilaku yang harus diperhatikan guru untuk mencerminkan keteladanan bagi anak didiknya.

¹⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20215), hal. 16-17.

- b. Kegiatan memotivasi anak pada awal kegiatan atau pagi hari dapat dilakukan guru dengan penyambutan dan memasang wajah ceria serta berusaha menyebarkan suasana kasih dan bahagia walaupun berbagai masalah rumah menumpuk dan pembiasaan mengucapkan salam seperti *“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”* untuk muslim salam bertemu. Saat ketika memulai pembelajaran dikelas seorang guru juga harus memastikan ruang seperti sirkulasi udara, pencahayaan, kebersihan lantai untuk menciptakan ruangan yang nyaman karena dapat membantu anak konsentrasi sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Ketika guru menjumpai ada anak yang belum sarapan di pagi hari, seorang guru harus memperbolehkan dia makan dahulu sambil menekankan pentingnya sarapan pagi selain untuk kesehatan juga perlu untuk konsentrasi belajar. Pemeriksaan daftar hadir perlu dilakukan oleh guru untuk mengetahui anak didik yang tidak berangkat dan berinisiatif untuk menjenguk apabila ada yang sakit. Selain daftar hadir, guru harus menyempatkan memeriksa penampilan anak seperti kesehatan badan, rambut, kuku, pakain dll. Kegiatan pagi hari yang dapat guru lakukan untuk menciptakan suasana kebebasan yakni dengan olahraga seperti senam. Anak bebas bergerak untuk melatih kegesitan, kegembiraan dan keceriaan anak sehingga mereka merasa kegiatan sekolah adalah kegiatan yang asyik tidak mengungkung kebebasan mereka. Setelah memotivasi kegesitan dan keceriaan kepada anak-

anak, guru mengajak anak untuk membaca dan mengulang hafalan al-qur'an, hadits dan doa-doa. Hafalan disesuaikan dengan tahapan umur dan kemampuan anak.

- c. Setelah melakukan kegiatan awal, saatnya anak bermain. Bermain merupakan kebutuhan yang sangat penting dan berpengaruh pada aspek fisik dan psikologis sehingga berpengaruh juga pada tinggi rendahnya prestasi anak-anak. Karena itu, kewajiban menyediakan waktu dan sarana yang memadai untuk bermain dan berkreasi tidak bisa ditawar-tawar. Banyak jenis permainan yang dapat dilakukan anak, seperti permainan bebas, imajinatif, konstruktif, kolektif.
- d. Program pembelajaran bulanan, dalam proses ini setiap anak harus memiliki program pelajaran bulanan yang disiapkan oleh bagian administrasi kemudian diberikan guru yang bersangkutan.¹⁸

3. *Home Visit*

Kunjungan rumah atau *home visit* adalah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dengan cara mengunuungi rumah untuk mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik serta membantu masalah yang dihadapi peserta didik.¹⁹ Dalam kegiatan ini guru menjadi fasilitator untuk peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan dirinya. Tidak hanya menjadi fasilitator untuk anak yang bermasalah tetapi untuk semua peserta didik agar tiap anak terdorong motivasi belajarnya sehingga dapat berprestasi.

¹⁸ *Ibid*, hal. 26-30.

¹⁹ Akhmad Sudrajat, *Mengetahui Masalah melalui Layanan Konseling Individual* (Yogyakarta: Paramita Publishing, 2011), hal.79.

Home visit adalah salah satu usaha menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, harmonis antara pihak sekolah dan orangtua peserta didik. Dengan ada *home visit* ini, maka tindakan pendidikan terhadap peserta didik akan memiliki arah yang sama antara pendidik yang ada di sekolah dengan kehidupan peserta didik sehari-hari di rumah. Arah pendidikan yang sama ini akan menjadikan pendidikan di sekolah selalu terdukung dengan kondisi peserta didik di rumah. Seandainya pendidikan di sekolah tidak searah dengan kebiasaan kehidupan peserta didik di rumah, maka pendidikan akan “bertepuk sebelah tangan”. Misalkan di sekolah diajarkan cara mencuci tangan dengan baik dan benar sedangkan di rumah tidak diajarkan atau tidak dibiasakan cuci tangan makan terjadi ketimpangan belajar dan tidak konsistennya pembelajaran anak. Jika pendidikan semacam itu (tidak searah) terjadi, maka yang akan terjadi adalah ketimpangan dalam dunia pendidikan. Kegiatan *home visit* akan memunculkan kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua peserta didik dalam proses pendidikan. Menurut Sudrajat dalam penulisannya, adanya kerjasama antara sekolah dan orangtua peserta didik ini sesuai dengan teori belajar *Behaviorisme* yang memandang bahwa belajar semata-mata melatih reflek-reflek sedemikian rupa sehingga menjadi menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.²⁰ Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi

²⁰ Nurul Yaqien, *Esensialitas Home Visit dalam Pendidikan*, Madrasah Vol. 1 Juli-Desember 2008, hal. 11, (ejournal.uin-malang.ac.id diakses pada Rabu, 29 Juli 2020).

guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua dapat terjalin dengan baik.²¹

Sebelum melakukan kunjungan ke rumah peserta didik, sebaiknya guru dan pihak sekolah menguasai prinsip-prinsip hubungan sekolah kepada orangtua peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Mengetahui dengan sebaik-baiknya aspek-aspek perkembangan murid
- b. Mengetahui dengan sebaik-baiknya tentang pertumbuhan dan perkembangan murid
- c. Memahami bermacam-macam pendekatan tentang pendidikan anak dan mempergunakannya
- d. Mengetahui bermacam-macam teknik hubungan dengan orangtua murid dan mempergunakannya
- e. Mengetahui latar belakang kehidupan orang tua murid dan lancar berkomunikasi dengan orangtua murid baik lisan maupun tertulis
- f. Ramah tamah dan terbuka berkomunikasi dengan orangtua murid
- g. Hindari meminta bantuan dana kepada orang tua tanpa didahului oleh keinginan dan keikhlasan dari orangtua murid sendiri
- h. Meningkatkan pertumbuhan profesi guru
- i. Mengkaji secara mendalam kode etik guru serta mengamalkannya²²

Tujuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai. Begitu pula dengan tujuan *home visit*, secara umum tujuan *home visit* adalah:

²² *Ibid*, hal. 12.

- a. Memperoleh data penting tentang latar belakang kehidupan siswa dan kekurangannya, baik berupa data baru atau mengecek akurasi data yang telah diperoleh melalui teknik lain.
- b. Memahami lebih dalam lingkungan kehidupan siswa sehari-hari di rumah yang meliputi fasilitas belajar yang tersedia bagi siswa disertai sumber gangguan belajar yang ada di rumah. Hal ini berkaitan juga dengan kebiasaan belajar siswa yang berkaitan dengan waktu belajar, kemandirian, dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Mendiskusikan masalah siswa bila memerlukan kerjasama dengan orang tua/wali. Hal ini berkaitan dengan suasana dalam keluarga, sikap orang tua terhadap sekolah, terhadap teman-teman bergaul anak, dan harapan orang tua terhadap sekolah terkait perkembangan anaknya.
- d. Membangun hubungan antara lembaga keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah bertujuan membangun kepercayaan masyarakat melalui citra yang baik dalam mendidik anak-anak. Dalam hal ini perlu keterbukaan dalam hal komunikasi sehingga antara sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat tetap mempunyai hubungan yang baik.²³

Tujuan *home visit* juga disampaikan oleh Thantawi sebagai berikut:

²³ *Ibid*, hal.86.

- a. Untuk menambah lengkapnya data atau informasi tentang siswa melalui wawancara dengan orang tua, dan hasil observasi suasana di rumah.
- b. Memberi penjelasan tentang keadaan siswa kepada orang tua membangun kerjasama sekolah dan rumah.
- c. Mengembangkan tingkat kepedulian orang tua terhadap masalah anak.²⁴

Kegiatan *home visit* memiliki beberapa manfaat untuk pihak sekolah antara lain:²⁵

- a. Munculnya kesamaan visi orang tua siswa terhadap sekolah
- b. Adanya dukungan orang tua siswa terhadap program sekolah. Dukungan ini meliputi dua aspek yaitu dalam aspek pemberian layanan serta dalam hal kegiatan manajemen
- c. Adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa di sekolah.
- d. Munculnya partisipasi orang tua siswa terhadap sekolah
- e. Munculnya rasa ikut memiliki dalam menyukseskan program pendidikan
- f. Melancarkan program-program sekolah baik sekarang maupun yang akan datang

²⁴ Puji Gusri Handayani dan Hafiz Hidayat, *Pentingnya Pelaksanaan Home Visit oleh Guru Bimbingan dan Konseling* (Proceedings, Jambore Konselor 3: 2017), hal. 172.

²⁵ Akhmad Sudrajat, *Mengetahui Masalah melalui Layanan Konseling Individual* (Yogyakarta: Paramita Publishing, 2011), hal.79.

- g. Dapat pengenalan secara baik tentang lingkungan tempat tinggal siswa

4. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit corona virus 2019 (bahasa inggris: *coronavirus disease* 2019, disingkat covid-19) diseluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru diberinama *Severe Acute Respiratory Disease-2019* (SARS-COV-2).²⁶ Virus tersebut menyebabkan penyakit *Coronavirus disease* (COVID-19). covid-19 termasuk dalam genus dengan morfologi eliptis dan sering berbentuk pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Virus ini secara genetik sangat berbeda dari virus SARS-Cov dan MERS-CoV. Penelitian saat menunjukkan bahwa homologi antara covid-19 dan memiliki karakteristik DNA coronavirus pada kelelawar-SARS-Cov dan MERS-Cov. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa homologi antara covid-19 dan memiliki DNA coronavirus pada kelelawar-SARS yaitu dengan kemiripan lebih dari 85%. Ketika dikultur pada *vitro*, covid-19 dapat ditemukan dalam sel epitel pernapasan manusia setelah 96 jam. Sementara itu untuk mengisolasi dan mengkultur vero E6 dan Huh-7 garis sel dibutuhkan waktu sekitar 6 hari.

Paru-paru merupakan bagian organ yang paling terpengaruh oleh covid-19, karena virus ini mengakses sel inang melalui enzim ACE2, yang paling melimpah di sel alveolar tipe II paru-paru. Virus ini menggunakan glikoprotein permukaan khusus, yang disebut “*spike*”, untuk terhubung ke

²⁶ Gorbalenya, Alexander E., *Severe acute respiratory syndrome relate coronavirus: The Species And Viruses, A Statement Of Coronavirus Study Group*. (Biorxiv.Org Diakses Pada Kamis, 30 Juni 2020).

ACE2 dan memasuki sel inang. Kepadatan ACE2 di setiap jaringan berkorelasi dengan tingkat keparahan penyakit di jaringan itu dan beberapa ahli berpendapat bahwa penurunan aktivitas ACE2 mungkin bersifat protektif. Dan seiring perkembangan penyakit alveolar, kegagalan pernafasan mungkin terjadi dan kematian mungkin terjadi.²⁷

Sub-family virus corona dikategorikan ke dalam empat; α , β , γ dan δ . Selain kategori tersebut ada tujuh virus corona yang telah diketahui menginfeksi manusia. Kebanyakan menyerang saluran pernafasan (ISPA), tetapi *Middle East Respiratory Syndrom Coronavirus* (SARS Cov), *Severe Acute Respiratory Disease-2019* (SARS-COV-2) dan *novel coronavirus* 2019 (COVID-19) dapat menyebabkan pneumonia ringan dan bahkan berat, serta penularan dapat terjadi antar manusia. Virus corona ini sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat dinonaktifkan dengan hampir semua desinfektan kecuali klorheksida. Maka dari itu, cairan pembersih yang mengandung klorheksida tidak dianjurkan untuk wabah ini.²⁸

Kasus *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. *Pneumonia* ini disebabkan oleh virus yang memiliki kemiripan dengan *Mers-CoV* dan *SARS*. Berdasarkan hasil analisis sekuens genom RNA, virus *Pneumonia* ini hanya memiliki kesamaan dengan *MERS-Cov* sebesar 54%, sehingga pada tanggal 12 Februari 2020 WHO resmi menetapkan

²⁷ Safrizal dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 bagi Pemerintahan Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosa dan Manajemen*, (Kemendagri: 2019), hal. 4

²⁸ *Ibid*, hal. 10.

penyakit ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Penderita rata-rata terjangkit setelah mengunjungi pasar Seafood Huanan yang juga menjual binatang-binatang lain seperti unggas, ular, kelelawar dan hewan ternak lainnya. Yang menjadi pasien pertama virus covid-19 adalah seorang penjual udang di Pasar Seafood Hunan, Wuhan, China kemungkinan adalah pasien nol dari wabah virus corona. Berdasarkan pemberitaan *Wall Street Journal*, pasien itu disebutkan merupakan perempuan berusia 57 tahun yang bernama Wei Guixin.²⁹

Coronavirus merupakan zoonosis, yaitu penyakit yang secara alami menular dari hewan ke manusia. *Reservoir* utama dari penyakit ini adalah onta, sapi, kucing dan kelelawar. Akan tetapi, pada sekuens *whole genomen* virus 2019-nCoV dilaporkan memiliki kesamaan reseptor sel dengan ular sehingga dilakukan kajian lebih lanjut apakah ular dapat menjadikan inang reservoir virus ini. Penyakit *pneumoni* yang disebabkan oleh 2019-nCoV memiliki gejala yang sangat umum seperti penyakit saluran pernafasan atas biasa, yaitu demam, sakit tenggorokan, batuk dan flu.³⁰ Hingga pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan pandemi atau epidemi global karena penyebaran virus yang sangat cepat hingga tidak ada negara yang dapat menyatakan bahwa negaranya aman terhindar dari virus corona.

²⁹ Ardi Priyanto Utomo, *Penjual Udang di Pasar Seafood Wuhan Mungkin Adalah "Pasien Nol" Virus Corona*. (Kompas.Com Diakses Pada Kamis, 30 Juni 2020).

³⁰ Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor Dan Reservoir Penyakit, *Mengenal Novel Coronavirus (2019-Ncov)*, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.

Berita yang dilansir oleh *health.detik.com* mengabarkan keadaan di Wuhan, China. 80 persen kasus kematian yang ada di China adalah Wuhan, namun sejak Mei telah dilaporkan bahwa sudah tidak ada kasus penularan lokal setelah lockdown selama dua bulan dan pengontrolan wilayah secara ketat.³¹

Penularan virus covid-19 sangat signifikan menyebar sangat cepat hampir keseluruhan dunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Tercatat sampai saat ini angka kematian akibat covid-19 di Indonesia masih terus meningkat, sedangkan kasus penyebaran di Wuhan sendiri yang menjadi awal penyebaran telah berhasil melalui hingga kini dinyatakan tidak ada lagi penularan. Masuknya virus Covid-19 di Indonesia sendiri melalui warga asing, pertama kali terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020, lalu menyebar ke-34 provinsi di Indonesia dideteksi pada tanggal 9 April 2020. Provinsi yang paling terpapar yakni DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Diagnosa kasus covid-19 di ndonesia dibagi menjadi dua kuster berdasarkan surveilans dan bukan berdasarkan geografis oleh pemerintahan kemenkes, yakni:

- a. Orang dalam pemantauan, yaitu orang yang mengalami gejala demam sampai lebih dari 38°C atau memiliki riwayat demam atau ISPA tanpa pneumonia. Selain itu seorang yang memiliki riwayat ke

³¹ Health. Detik.com, “Kondisi Terkeni Kota Wuhan, Tempat Pandemi Virus Korona Corona Bermula”, Selasa, 11 Agustus 2020, 17.00 WIB (health.detik.com).

negara yang terjangkit pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala juga dikategorikan sebagai orang dalam pemantauan.

- b. Pasien dalam pengawasan dibagi menjadi dua. *Pertama*, seorang yang mengalami memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terjangkit wabah pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala-gejala covid-19 dan seorang yang mengalami gejala-gejala antara lain demam lebih dari 38°C, batuk, pilek, dan radang tenggorokan, pneumonia ringan hingga berat berdasarkan gejala klinik dan atau gambaran radiologis, serta pasien dengan gangguan sistem kekebalan tubuh (*immunocompromised*) karena gejala dan tanda menjadi tidak jelas. *Kedua*, seorang dengan demam lebih dari 38°C atau ada riwayat ISPA ringan sampai berat dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala, memiliki salah satu dari paparan berikut, riwayat kontak dengan kasus terkonfirmasi covid-19, bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien terkonfirmasi covid-19, memiliki riwayat perjalanan ke daerah yang terjangkit wabah (zona merah), dan memiliki sejarah kontak dengan orang yang memiliki riwayat perjalanan terjangkit wabah (zona merah) 14 hari terakhir.³²

Berdasarkan bukti yang tersedia bahwa penularan covid-19 adalah dengan kontak dekat dan droplet bukan melalui transmisi udara. Orang-orang yang beresiko tinggi terpapar virus penyakit ini adalah mereka yang

³² Safrizal, Safrizal dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 bagi Pemerintahan Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosa dan Manajemen*, (Kemendagri: 2019), hal. 12.

berhubungan dekat dengan pasien covid-19 atau yang merawat pasien. Maka dari itu perlu mengetahui langkah-langkah pencegahan penyebaran covid-19 di area pendidikan yang dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan sebagai berikut:

- a. Dinas pendidikan melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat untuk mengetahui rencana atau kesiapan daerah setempat dalam menghadapi covid-19.
- b. Menyediakan sarana untuk cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol di berbagai lokasi strategis di sekolah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.
- c. Menginstruksikan kepada warga sekolah melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol, dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) lainnya seperti: makan jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya.
- d. Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin (minimal 1 kali sehari) dengan desinfektan, khusus handel pintu, saklar lampu, komputer, meja, keyboard dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. Monitor absensi (ketidak hadir) warga sekolah, jika diketahui karena sakit dengan gejala demam/ batuk/ pilek/ sakit tenggorokan/ sesak napas disarankan untuk segera ke fasilitas kesehatan terdekat untuk memeriksakan diri.

- e. Memberikan himbauan kepada warga sekolah yang sakit dengan gejala demam/ batuk/ pilek/ sakit tenggorokan/ sesak nafas untuk mengisolasi diri dirumah dengan tidak banyak kontak dengan orang.
- f. Tidak memberikan hukuman/ sanksi bagi yang tidak masuk karena sakit, serta tidak memberlakukan kebijakan insentif berbasis kehadiran (jika ada) (dalam hal ini bukan kewenangan kementerian kesehatan untuk menetapkan, sehingga kementerian kesehatan tidak memberi masukan). Jika terdapat ketidakhadiran dalam jumlah besar karena sakit yang berkaitan dengan pernapasan, Dinas Pendidikan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat. Mengalihkan tugas pendidikan dan tenaga kependidikan yang absen kepada tenaga pendidik lain yang mampu.
- g. Pihak institusi pendidikan harus bisa melakukan skrining awal terhadap warga pendidik yang punya keluhan sakit, untuk selanjutnya diinformasikan dan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.
- h. Memastikan makanan yang disediakan di sekolah merupakan makanan yang sehat dan sudah dimasak sampai matang.
- i. Menghimbau seluruh warga sekolah untuk tidak berbagi makanan, minuman, termasuk peralatan makan, minuman dan alat musik tiup yang akan meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit.
- j. Menginstruksikan kepada warga sekolah untuk menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, berpelukan dsb)

- k. Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan dilingkungan luar sekolah (berkemah, studi wisata)
- l. Melakukan skrining awal berupa pengecekan suhu tubuh terhadap semua tamu yang datang ke institusi pendidikan.
- m. Warga sekolah dan keluarga yang bepergian ke negara dengan transmisi lokal covid-19 dan mempunyai gejala demam atau gejala pernapasan seperti batuk/ pilek/ sakit tenggorokan/ sesak napas diminta untuk tidak melakukan pengantaran, penjemputan, dan berada di area sekolah.³³

Sebagai tanggap terhadap pandemi pemerintah daerah menerapkan berbagai kebijakan antara lain Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pembatasan jam operasi transportasi, pembatasan aktivitas di luar rumah seperti bekerja di rumah (*work from home*), belajar dari rumah (*learning from home*), kegiatan beribadahpun juga dirumahkan. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah diharapkan dapat memutus rantai penyebaran karena mengurangi laju aktifitas di luar rumah.

5. Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

³³ Safrizal, Safrizal dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 bagi Pemerintahan Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosa dan Managemen*, (Kemendagri: 2019), hal. 4.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usai dini adalah rentang waktu antara 0 sampai 6 tahun. Jadi PAUD dapat diartikan sbagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan spiritual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

Siskandar menyatakan, UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut *International Standard Classification of Education* (ISDEC). Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level) atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Dalam implementasinya di beberapa negara, pendidikan usia dini menurut UNESCO ini tidak selalu dilaksanakan sama seperti jenjang usianya. Dibeberapa negara ditemukan ada yang memulai pendidikan prasekolah ini lebih awal yaitu pada usia 2 tahun, dan beberapa negara lain mengakhiri pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini.³⁵

Anak Usia Dini menurut NAEYC (*National for The Education of Young Children*, 1992) adalah anak yang berada pada rentang usia 0

³⁴ Novan Ardi Wiryani, M. Pd. I., *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hal. 1.

³⁵ Mukti Amini, *Hakikat Anak Usia Dini*, Modul Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (repository.ut.ac.id) di akses pada 18 Juni 2020.

hingga 8 tahun, yang tercakup dalam pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK (Taman Kanak-Kanak) dan SD (sekolah Dasar). Menurut pendapat Suryadi dan Maulidya Ulfah, tujuan penyelenggaraan PAUD adalah sebagai pendidikan dan pemberian layanan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan dan kepribadian anak.³⁶

Menurut Catron dan Allen dalam buku Belajar dan Pembelajaran karya Mursid menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yakni kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif. Perkembangan anak pada enam aspek perkembangan di bawah ini membentuk fokus sentral dan perkembangan kurikulum bermain pada anak usia dini.

a. Kesadaran Personal

Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru dan

³⁶ Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2019) hal. 1.

mempraktekan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten.

b. Pengembangan Emosi

Melalui bermain anak dapat menerima, bereksperimen, dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

c. Membangun Sosialisasi

Bermain memberi jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak yang lain. Bermain dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa sosialisasi anak.

d. Pengembangan Komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

e. Pengembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan

suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman baru, manipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan merasakan dunia mereka.

f. Pengembangan Kemampuan Motorik

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.³⁷



³⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20215), hal. 22-23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *home visit* masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Az-zahra Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Implementasi program pembelajaran melalui *home visit* di PAUD Terpadu Az-zahra Yogyakarta terbagi dalam beberapa tahap, mulai dari persiapan sampai terlaksananya *home visit* dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan *home visit* di PAUD terpadu Az-zahra Yogyakarta

Tahap persiapan dilakukan guru sebelum melaksanakan *home visit*, ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain, mempelajari aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, macam-macam pendekatan, latar belakang kehidupan orang tua murid dan lancar berkomunikasi, jadwal kunjungan, dan rancangan pembelajaran.

- b. Tahap Pelaksanaan *Home Visit*

Setelah melakukan perencanaan kegiatan *home visit*, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan kunjungan ke rumah anak yang sudah dijadwalkan. Kegiatan ini berlangsung selama 90 menit dengan waktu yang sudah disepakati oleh guru dan orang tua. Pada tahap ini pembelajaran dilanjutkan oleh peserta didik bersama orang tua dengan panduan pembelajaran yang disebut dengan "*Toys Library*".

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi pembelajaran melalui strategi *home visit*. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru saat pandemi ini antara lain dengan *ceklist* mingguan karena kunjungan *home visit* dilakukan seminggu sekali, hasil karya dan catatan anekdot dilengkapi dengan hasil wawancara dengan orangtua ketika berkunjung.

2. Faktor pendukung yang dialami guru di PAUD Terpadu Az-zahra Yogyakarta antara lain Surat Edaran yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020. Faktor selanjutnya yang menjadi pendukung pelaksanaan program kunjungan rumah adalah kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sebagai wali murid yang berjalan dengan baik. , bahan bermain yang dibawa oleh guru saat berkunjung menjadi penting karena sebagai media untuk stimulasi perkembangan anak. Faktor pendukung yang terakhir yakni penerapan protokol kesehatan di PAUD Terpadu Az-zahra Yogyakarta. Sedangkan Faktor penghambat yang dialami guru antara lain, jadwal yang berubah dari jadwal yang sudah dipetakan disekolah dan kebiasaan yang berubah ketika anak terlalu lama dirumah dan suasana hati.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan terutama di PAUD Terpadu Az-zahra Yogyakarta. Maupun

bagi pendidik dan orang tua untuk semakin memahami implementasi home visit saat pandemi covid-19.

2. Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang implementasi dan faktor-faktor keberhasilan pembelajaran *home visit* disaat pandemi covid-19.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa hambatan apapun.

Berkat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



Daftar Pustaka

- (t.thn.). Dipetik April 1, 2021, dari Kamus Bahasa Indonesia:
<http://kbbi.web.id/implementasi>
- (2020). *Kemendikbud Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi*.
Republik.co.id.
- Aminah, A. N. (2020, Juli 12). *Republik.co.id*. Dipetik September 12, 2020, dari
Republik.co.id: <http://m.repubik.co.id?berita/qdd0g5384/kemendikbu-d-evaluasi-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-panddemi>
- Aminin, M. (2020). Hakikat Anak Usia Dini. *Modul Perkembangan dan Kosep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Ardini, Y. T., & Melia Dwi Widayanti. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa OAndemi Covid-19 di TK BIAS Yogyakarta. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2.
- Dimyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- et.al, S. A. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan ANak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Faizal, S. A. (2013). *Impelementasi Home Visit dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Sisa di SMK Muhammadiyah1 Olayer GunungKidul*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Feliyana, F. (2019). Penilaian Karakter Anak Usia DIni melalui Kegiatan Home Visit di RA Muslimat NU Masyitoh 13 Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ferlina, S. R. (2016). *Layana Home Visit Guru BK di Mts Maarif NU 1 KARanglewas Tahun Pelajaran 2016/2017*. Purwokerto: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

- Gorbalenya. (2020). Servere acute respiratiory sundrome relate coronavirus: The Spesies and Viruses, A Statement Of Coronavirus Study Group. *Biorxiv*.
- Handayani, P. G., & Hidayat, H. (2017). Pentingnya Pelaksanaan Home Visit oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan dan Konseling* (hal. 172). Pontianak: Proceeding Jambore Konselor 3.
- Ibeng, P. (2021, Januari 26). *Pengertian Implementasi*. Dipetik April 8, 2021, dari Pendidikan.Co.Id: <https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/>
- K, N. S. (2020, Agustus 11). *detikhelath*. Dipetik Agustus 11, 2020, dari Detik.com: <http://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5128931/kondisi-terkini-kota-wuhan-tempat-pandemi-virus-corona-bermula>
- Mahfuri, S. M. (2018). *Impelemntasi Layanan Home Visit oleh Guru Bimbingan Konseling sebagai Upaya untuk Mendorong Keagamaan SIswa Bermasalah Kelas XI di SMK Peiei 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan IAgama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Meliyawati, I. (t.thn.). Kemampuan Bebisara naka Tunarungu serta Kaitannya dengan Bahasa Eksprensif dalam Berkomunikasi. *Psikolinguistik-anak tunarungu*.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasisi Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarka.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nirmala, B., & Haerul Annuar. (2021). home visit: Stategi PAUD dari RYmah bagi Guru Daerat 3Tpada MAasa Pandemi Covid-19. *Jurna Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1052.
- Nurul, i. (2013). *Meningkatkan Kreatifitas Anak melalui Permainan Konstruktif pada Siswa Kelas B2 di RA Sunan Pandanaran Tahun ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Skripsi.

- parahita, d. d. (t.thn.). Pegalaman Ibu yang Memiliki Anak Tunarungu.
- Penyakit, B. B. (2020). *Mengenal Nove Coronavirus (2019-Ncov)*. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Pratiwi, A. R. (2013). Komunikasi antar Guru dalam Membangun Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. 1-12.
- Pratiwi, R. P. (2013). *Kiat Sukse Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- PriyantoUtomo, A. (2020, Maret Sabtu). *Kompal.com*. Dipetik Juni Kamis, 2020, dari [https://www.kompas.com/global/read/2020/03/28/134355170/](https://www.kompas.com/global/read/2020/03/28/134355170/Penjual-udang-di-pasar-wuhan-mungkin-adalah-pasien-nol-virus)Penjual-udang-di-pasar-wuhan-mungkin-adalah-pasien-nol-virus
- Putri, D. A. (2012). Studi Kasus Aktivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Orang Tua dengan anak Tunarungu di SLB Negeri 017700 Kota Kisaran. *aktivitas komunikasi Orang Tua dengan Anak Tunarungu*.
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pemngembangna Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Permada Pedia Group.
- Rahma, H. (2013). Pemanfaatan Peraina Tradisional Anklik sebagai Sumber Belajar Bisang Pengembangan Matematika pada Anak Usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* , 115.
- Safrizal, d. (2020). *Pedoman Umum Menghadap Pandemi COVID-19*. Kemendagri.
- Sarie, F. N. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 melalui Emodo bagi Peserta DIDIK Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dasar: Jurnal TunasNusantara*, 249.
- Shofiyah. (t.thn.). Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Hidayatus Shibyan. *Jurnal UNESA*.

- Smith, J. D. (2015). *Sekolah Untuk Semua teori dan implikasi teori*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Somatri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refita Aditama.
- Sudrajat, A. (2011). *Menegnal Masalah melalui Layanan Konsling Individual*. Paramita Publishing: Yogyakarta.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Model Penelitian Pendidikan (kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Albert.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 96-100.
- Surat Edaran Mendikbud RI Nomer 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). (t.thn.).
- Suryani, A. (2012). PEningkatan Motorik Halus anak melalui Mengisi Pola GAMbar dengan Daun kering di TK Adesa Pariangan. *JUrnal Pesona PAUD*.
- Susriyanti, E. (2012). Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Usap Abur Taman Kanak-kanak Pertiwi III Muarokalaban. *Jurnal Pesona PAUD*, 1-10.
- Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (t.thn.).

- Wahyudi. (2007). *A to Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani.
- Wahyudi, U., & Mubiar Agustin. (2012). *Penilaian Perkembangan Anak Usia dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wati, S. (t.thn.). Pengembangan Alat Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Model Webbed pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia DINI*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wiyani, N. A. (2019). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yaqien, N. (2008). Esensialitas Hme VIsit dalam Pendidikan. *Mdrasah*, 11.

